

LAPORAN AKHIR

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PKM)**

**PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
BAGI KELOMPOK KERJA GURU AGAMA KATOLIK
DI KOTA SINGKAWANG**



Oleh:

**Laurentius Prasetyo MTh
Dr.Ir.Kristianus,MSi
Magdalena, S.Sos.MM
Drs Thomas Kuslin,MPd
Ernawati**

**PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK**

2024

LEMBARAN PENGESAHAN

1. Judul : PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA KELOMPOK KERJA GURU AGAMA KATOLIK
DI KOTA SINGKAWANG
2. Tema :
3. Ketua Pengabdian :
 - a. Nama : Laurentius Prasetyo, M.Th
 - b. NIP/NIDN : 197010272023211004
 - c. Jafung : Assisten Ahli
 - d. Pangkat/Gol. : X
 - e. Bidang Keilmuan : Teologi
 - f. Program Studi : S1 Pendidikan Keagamaan Katolik
 - g. HP : 08125216310
 - h. Email : Laurentius@gmail.com
4. Jumlah Anggota PKM : 4 orang
 - a. Anggota 1 : Dr.Kristianus, M.Si
 - b. Anggota 2 : Magdalena, M.M
 - c. Anggota 3 : Drs. Thomas Kuslin, M.Pd
 - d. Anggota 4 : Ernawati
5. Jangka waktu PKM : 3 Bulan
6. Biaya : Rp 20.000.000
7. Lokasi Kegiatan PKM : Kota Singkawang

Menyetujui,

Ketua P3M


Dr. Ir. Kristianus, M.Si

NIP. 196608282023211001

Kubu Raya, 30 November 2024

Ketua PKM


Laurentius Prasetyo, M.Th

NIP.197010272023211004

Mengetahui

Ketua STAKat Negeri Pontianak




Dr. Sunarso, ST, M.Eng

NIP.197511171999031001

KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan kualitas, akuntabilitas dan transparansi P3M pada STAKat Negeri Pontianak, kami dengan hormat mempersembahkan Laporan Akhir program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Laporan ini berisi penyelenggaraan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar bagi kelompok kerja guru Agama Katolik di wilayah Kota Singkawang.

Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai bagian integral dari reformasi pendidikan nasional, menawarkan pendekatan yang inovatif dan berbasis kompetensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengajaran. Dalam konteks pendidikan agama Katolik, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memiliki peran yang penting dalam memperkuat pemahaman akan ajaran Katolik, nilai-nilai spiritualitas, serta pembentukan karakter yang berlandaskan iman.

PKM dengan fokus pada pelatihan yang kami laksanakan ini dirancang secara khusus untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar kepada para guru Agama Katolik di Kota Singkawang. Selain itu, kami memberikan panduan praktis dan strategi implementasi yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran agama Katolik di sekolah-sekolah.

Melalui pelatihan ini para guru Agama Katolik lebih siap dan mampu menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyampaikan ajaran agama Katolik secara efektif dan menyeluruh kepada para siswa.

Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan dalam penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga laporan ini dapat menjadi langkah awal yang bermakna dalam upaya meningkatkan kualitas, akuntabilitas dan transparansi bagi P3M STAKat Negeri Pontianak.

Hormat kami

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	5
B. Perumusan masalah.....	6
C. Tujuan Kegiatan.....	7
D. Manfaat kegiatan.....	7
BAB II Landasan teori	
1. Perangkat pembelajaran Merdeka Belajar PAK.....	8
2. Plat form pembelajaran daring.....	13
BAB III METODE PENGABDIAN.....	14
BAB IV HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN.....	19

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, secara daring, Jumat (11/2). Menteri Nadiem mengungkapkan, merujuk berbagai studi nasional maupun internasional, krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Krisis pembelajaran semakin bertambah karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Menindaklanjuti hal tersebut, pada Tanggal 16 Desember 2022, WaLI Kota Singkawang menerbitkan Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Singkawang Nomor 61 Tahun 2022 tentang Program Sekolah Penggerak dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama Kota Singkawang.

Kurikulum Merdeka kini telah secara resmi menjadi kurikulum nasional mulai 26 Maret 2024 (detik.com. Kamis, 28 Maret 2024). Ketentuan di atas, tertuang dalam Peraturan Mendikbudristek No. 12 tahun 2024 tentang penetapan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum pada PAUD, Jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Sebelumnya.. Adanya kebijakan pemerintah ini, maka pelatihan Kurikulum Merdeka belajar pada Jenjang SD untuk Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Singkawang merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan.

Ditetapkannya kurikulum merdeka ini menuntut banyak hal yang harus ditingkatkan dalam menunjang sebuah pekerjaan dan kinerja yang profesional. Salah satu yang dituntut adalah kinerja menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Kinerja guru yang profesional pada masa ini mengarah pada tuntutan penggunaan teknologi yang kompleks dalam pembelajaran merdeka belajar.

Mewabahnya virus corona (coovid19) telah merubah wajah pendidikan dalam proses pembelajaran secara tatap muka di kelas dengan diberlakukannya sistem, strategi, metode

belajar dari rumah secara daring/online. Perubahan gaya belajar menuntut guru merubah kinerjanya dalam menyusun perangkat pembelajaran (Hasibuan, 2001).

Secara kuantitatif potret, Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilaksanakan pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Singkawang dengan jumlah peserta 20 orang guru . Lokasi yang dipilih dengan pertimbangan bahwa daerah ini mudah dijangkau, memiliki akses teknologi yang baik dengan jaringan internet dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun yang menjadi masalah apakah para guru dalam kinerjanya sudah mampu melaksanakan pembelajaran Merdeka belajar secara professional dengan segala perangkat pembelajaran yang harus disiapkan secara Merdeka belajar juga. Tentunya hal ini menjadi perhatian dalam peningkatan dan pengembangan kinerja para guru-guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Singkawang.

Perangkat pembelajaran Merdeka belajar guru Agama Katolik jenjang SD di Kota Singkawang ini meliputi Silabus, RPP, Bahan Pembelajaran, Media, Program Minggu Efektif, Program Semester, Program tahunan, dan absen peserta didik yang dirancang dengan menggunakan berbagai *plat form* yang tersedia secara daring. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut PkM di pandang sangat penting untuk pembinaan dan pelatihan para guru Agama Katolik jenjang SD di Kota Singkawang dalam sosialisasi perangkat pembelajaran daring. Pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pendidikan agama Katolik, serta urgensi pelatihan bagi kelompok kerja guru di Kota Singkawang inilah yang melatarbelakangi pentingnya kegiatan PKM ini.

B. Perumusan Masalah

Masalah utama dalam PkM ini bagaimana merancang perangkat pembelajaran Merdeka belajar pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Singkawang? dari masalah utama tersebut ada beberapa pertanyaan yang harus diselesaikan dalam PKM ini sebagai berikut:

1. Apakah guru Agama Katolik di Kota Singkawang telah menerapkan merdeka belajar selama pembelajaran pasca pandemi covid-19 yang lalu dengan menjalankan strategi belajar dari rumah secara Merdeka belajar memiliki perangkat pembelajaran Merdeka belajar yang lengkap?

2. Apa kesulitan para Guru Agama Katolik di Kota Singkawang dalam menyusun perangkat pembelajaran Merdeka belajar ?
3. Bagaimana langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran Merdeka belajar Agama Katolik di Kota Singkawang ?

C. Tujuan Kegiatan

1. Membekali guru Agama Katolik di Kota Singkawang dengan pengetahuan dan keterampilan terkait Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama di Kota Singkawang.

D. Manfaat Kegiatan

1. Terwujudnya pembelajaran yang relevan dan bermakna.
2. Tersedianya guru yang siap menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah.

BAB II LANDASAN TEORI

Munculnya kebijakan dari Menteri Pendidikan bahwa satuan pendidikan mulai dari pendidik, kependidikan sejak awal Maret 2020 mengenal istilah *Work From Home (WFH)* bagi tenaga pendidik dan *Study From Home (SFH)* untuk peserta didik. “Bekerja Dari Rumah” akan menjadi suatu pola kebiasaan bekerja dalam kondisi New Normal sekarang ini (Armayanti et al., 2020). Ketika guru bekerja dari rumah dalam melaksanakan dan menjaga keberlangsungan proses pembelajaran disinilah muncul persoalan baru dalam proses pembelajaran. Para guru dalam kinerjanya berpeluang tidak produktif bekerja dari lingkungan baru tanpa ada pengawasan dari pimpinan. Tentunya dari permasalahan tersebut guru harus professional mengantisipasi dan melengkapi seluruh perangkat pembelajarannya secara Merdeka belajaryang dirancang dengan melakukan perubahan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

A. Perangkat pembelajaran Merdeka Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Perangkat pembelajaran adalah kumpulan dokumen dan alat yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam konteks **Merdeka Belajar**, perangkat ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai agama Katolik dan budi pekerti.

Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka mencakup beberapa dokumen penting, yaitu:

a. Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP)

- 1) **Alur Pembelajaran:** Rangkaian pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai kompetensi tertentu dalam satu tahun ajaran.
- 2) **Tujuan Pembelajaran:** Pernyataan capaian belajar peserta didik yang ingin dicapai dalam setiap unit pembelajaran.

Contoh Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik memahami makna iman Katolik melalui Kisah Yesus Kristus serta mampu mempraktikkan nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari.

b. Modul Ajar

Modul ajar adalah dokumen rinci yang membantu guru mengelola pembelajaran. Modul ini mencakup:

- 1) **Informasi Umum:** Tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, dan capaian pembelajaran.
- 2) **Komponen Modul Ajar:**
 - a) Materi pembelajaran: Berisi empat elemen (ruang lingkup) Pendidikan agama Katolik seperti: Pribadi peserta didik, Yesus Kristus, Gereja, dan Masyarakat
 - b) Aktivitas pembelajaran: Tugas atau kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif (misalnya diskusi Alkitab, permainan nilai moral).
 - c) Instrumen evaluasi: Cara mengukur keberhasilan pembelajaran (misalnya refleksi, penilaian formatif, atau tugas proyek).

c. Profil Pelajar Pancasila

- 1) Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan **Profil Pelajar Pancasila** sebagai karakteristik utama peserta didik.
- 2) Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, aspek-aspek ini ditekankan:
 - a) **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik memahami nilai-nilai iman Katolik dan menerapkannya dalam kehidupan.
 - b) **Bergotong-royong:** Mengajarkan cinta kasih dan kerja sama sebagai wujud nyata dari ajaran Kristus.
 - c) **Kreatif:** Peserta didik mampu mengekspresikan iman melalui seni atau kreativitas lainnya, seperti drama rohani.

d. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek ini membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Contoh Proyek P5 dalam Pendidikan Agama Katolik:

- a) Kegiatan pelayanan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau rumah sakit.
- b) Pembuatan karya seni bertema kasih sayang dan perdamaian.

e. Penilaian (Asesmen)

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka bersifat holistik, menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam Pendidikan Agama Katolik, penilaian dapat berupa:

1. **Penilaian Formatif:** Mengukur pemahaman konsep (contoh: kuis Alkitab).
2. **Penilaian Sumatif:** Mengukur capaian pembelajaran akhir (contoh: esai reflektif tentang kasih).
3. **Penilaian Proyek:** Mengukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proyek berbasis nilai-nilai Katolik.

Selain lima dokumen penting tersebut di atas, guru juga harus melengkapinya dengan membuat hal-hal berikut:

1. Rincian Minggu Efektif

Untuk tertib administrasi seorang guru dimulai dengan sebuah rancangan dalam mengorganisasi minggu efektif dalam satu semester atau satu tahun ajaran pendidikan. Minggu efektif merupakan minggu yang dapat digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah (Hanum, 2017). Penghitungan minggu efektif dan tidak efektif berguna untuk mengontrol terlaksananya proses pembelajaran secara sistematis. Adapun struktur penghitungan minggu efektif dimulai dengan identitas, jumlah minggu dalam semester, jumlah minggu yang tidak efektif dan minggu efektif.

Table 1: Format minggu efektif

NO	BULAN	Mgg yang tersedia (A)		Mgg/jam tidak efektif (B)		Jlh mgg efektif (A-B)		KET
		Mgg	JP	Mgg	JP	Mgg	JP	
1	JULI							
2	AGUSTUS							
3	SEPTEMBER							
4	OKTOBER							
5	NOVEMBER							
6	DESEMBER							
	Cadangan Waktu							
	JUMLAH							

2. Program Tahunan

Program Tahunan (Prota) adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (KI dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik. Program Tahunan tersebut sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran

muatan mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun (Hanum, 2017). Oleh karena itu, program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti dalam membuat program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun strukturnya dapat dilihat pada table 2 dibawah ini (Suko, 2020).

Tabel 2: Format Program Tahunan

Semester	No	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Ket
I		Mencakup semua materi pokok dalam satu semester	35 menit	
II		Mencakup semua materi pokok dalam satu semester	b. Menit	

3. Program Semester

Program Semester (Promes) adalah merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Program semester (Promes) adalah rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, jumlah pokok bahasan yang ada dalam semester tersebut dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan (Hanum, 2017). Promes akan mempermudah guru dalam alokasi waktu mengajarkan materi yang harus dicapai dalam semester tersebut. Adapun strukturnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Program Semester

N o .	Kompete nsi Dasar	Materi	Alokasi Waktu
1	2	3	4

1	KD 1/ KD	1.1. Materi Pokok satu, 1.2. dst.	6 JP
---	-------------	--------------------------------------	------

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Rusman, 2012:4-5). Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP tetap menjadi kewenangan dari guru yang bersangkutan (Yahya, 2020). Permendikbud No 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP demi tercapainya pembelajaran efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Sebagaimana seperti yang telah disosialisasikan, RPP pada kurikulum Merdeka belajar hanya dibuat satu halaman dengan sistematika secara umum meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Ruhaliyah et al., 2020).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Tahun Ajaran.....

Satuan Pendidikan :
Mata Pelajaran :.....
Kelas/Semester :.....
Materi Pokok :.....
Alokasi Waktu :.....

A. Tujuan Pembelajaran

B. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

2. Inti

3. Penutup

C. Penilaian Pembelajaran

.....20.....

Mangetahui

Guru Mata Pelajaran/Kelas

Kepala Sekolah

NIP.....

NIP.....

4. Plat Form Pembelajaran Daring

Munculnya wabah Covid-19 ini membuat pendidik, peserta didik, dan dunia pendidikan dibingungkan untuk mencari strategi yang dapat digunakan untuk bisa belajar dari rumah secara daring/online (Hindu et al., 2020). Berbagai aplikasi di android (Studi et al., 2020) yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Merdeka belajar misalnya media kreatif dengan *motion graphics*, *assessment tools* dengan *google form* dan *quizizz*, *video conference* interaktif dan *gamifikasi*, *podcast* (Ruhaliah et al., 2020). Selain uraian dari artikel Ruhaliah ada beberapa *platform* yg lain, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Emundo*, *Google Meeting*, *Zoom Meeting*, *Microsoft Word 365*, *Youtube*, *Telegram*, dan lain sebagainya (Irhandayaningsih, 2020).

BAB III METODE PENGABDIAN

A. Tahapan Kegiatan

1. **Persiapan dan Koordinasi:** Melakukan pertemuan awal dengan pihak-pihak terkait (Kasigara Bimas Katolik Kota Singkawang dan kelompok kerja guru) untuk perencanaan waktu, tempat, dan materi.
2. **Pemaparan dan Dialog:** pemaparan secara panel materi tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar, strategi pembelajaran inovatif, serta diskusi dan praktik penyusunan RPP.
3. **Pendampingan Implementasi:** Menyediakan sesi konsultasi untuk membantu guru menyusun dan mengimplementasikan RPP berbasis Merdeka Belajar.
4. **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Mengadakan evaluasi kegiatan dan tindak lanjut untuk memperbaiki atau menambah aspek yang perlu ditingkatkan.

B. Peserta dan Lokasi Kegiatan

Jumlah peserta sebanyak 28 orang Guru Pendidikan Agama Katolik jenjang sekolah dasar dan menengah, dengan pengalaman mengajar 5-25 tahun.

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan kegiatan bertempat di Aula Taman Rekreasi Teratai Indah Singkawang, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut mudah dijangkau oleh semua peserta pelatihan. Pelatihan ini dilakukan dalam satu hari mulai dari jam 08.00-17.00 WIB. Setiap langkah dalam pertemuan terjadwal sesuai pada lampiran jadwal kegiatan PKM.

C. Bentuk/model PKM

Bentuk/model PKM ini ialah **Pemberdayaan masyarakat berbasis asset atau resources** (*Asset Based Community Development*): Guru Pendidikan Agama Katolik merupakan agen untuk perubahan dan perbaikan proses pembelajaran di kelas. Pengakuan akan pengetahuan dan kekuatan mereka menjadi modal dan penyemangat untuk menjadi aktor dan inisiatif ke perubahan yang lebih baik.

D. Proses Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan Pemaparan materi (dalam 3 sesi) dan dialog interaktif (sesi tanya jawab). Jadwal pelaksanaan terlampir.

BAB IV HASIL KEGIATAN

Pemaparan Materi dan dialog interaktif dirangkum dalam poin-poin berikut:

A. Pendekatan dalam Merdeka Belajar

Pendekatan dalam Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Berikut adalah pendekatan utamanya:

- 1) **Berpusat pada Peserta Didik.** Pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan, minat, potensi, dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan ruang eksplorasi dan kemandirian. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti pendekatan naratif, kontekstual, atau eksplorasi pengalaman.
- 2) **Integrasi Nilai Agama dan Budi Pekerti.** Ajaran Katolik tentang kasih, keadilan, dan perdamaian dijadikan pedoman dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- 3) **Kontekstual dan Relevan.** Materi pembelajaran dihubungkan dengan situasi nyata di sekitar peserta didik, sehingga pembelajaran lebih relevan dan aplikatif.
- 4) **Penguatan Profil Pelajar Pancasila.** Mengintegrasikan nilai-nilai seperti iman, budi pekerti, gotong-royong, dan kreativitas ke dalam proses pembelajaran.
- 5) **Fleksibilitas dalam Penyusunan Kurikulum.** Guru memiliki kebebasan memilih atau mengembangkan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 6) **Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif.** Melibatkan peserta didik dalam diskusi, kerja kelompok, dan proyek berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik dan mendorong mereka menjadi individu yang beriman, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Singkawang sudah semakin memahami implementasi ‘spirit’ Kurikulum Merdeka Belajar

Dari dialog interaktif dan tanya jawab selama kegiatan mengindikasikan bahwa para guru Agama Katolik di kota Singkawang tersebut mulai mampu menginternalisasi dan menerapkan esensi atau nilai-nilai dasar yang menjadi inti Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran mereka. Berikut adalah rangkuman jawaban para peserta pelatihan:

- 1) *Guru Pendidikan Agama Katolik sudah memiliki Pemahaman terhadap Filosofi dan Nilai Kurikulum Merdeka.* 'Spirit' Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, pembelajaran yang relevan, dan berpusat pada peserta didik. Guru Agama Katolik mulai memahami bahwa tujuan pembelajaran bukan sekadar mengejar target kurikulum, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai iman Katolik dan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) *Penyesuaian Metode Pengajaran.* Guru Pendidikan Agama Katolik sudah ada yang mulai mempraktikkan pendekatan yang lebih kontekstual dan kreatif, misalnya dengan mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Mereka memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan spiritualitas melalui eksplorasi nilai-nilai Injil.
- 3) *Integrasi Nilai-Nilai Katolik dalam Pembelajaran.* Guru Pendidikan Agama Katolik sudah mampu mengintegrasikan nilai-nilai kasih, keadilan, dan solidaritas ke dalam pengajaran, yang sejalan dengan 'spirit' Kurikulum Merdeka. Pelajaran agama menjadi lebih bermakna, mengajarkan siswa untuk mempraktikkan ajaran iman mereka dalam kehidupan nyata.
- 4) *Fleksibilitas dalam Penyusunan Materi.* Guru Pendidikan Agama Katolik tidak lagi hanya berfokus pada buku teks, tetapi mulai merancang modul ajar atau proyek pembelajaran yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial siswa di Kota Singkawang. Mereka menggunakan bahan ajar yang relevan dan inovatif, seperti cerita Alkitab, drama, atau proyek sosial.
- 5) *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).* Guru Pendidikan Agama Katolik semakin memahami pentingnya pelibatan siswa dalam *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, seperti kegiatan pelayanan sosial, refleksi iman, atau proyek kreatif berbasis ajaran Katolik.

Ringkasnya, PKM ini menambah pengetahuan para guru Agama Katolik di Kota Singkawang dalam memahami konsep perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar mulai dari konsep silabus, RPP, program tahunan, program semester, program minggu efektif, pengembangan bahan pembelajaran, media pembelajaran, dan berbagai *platform* yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Guru Pendidikan Agama

Katolik sudah terampil menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

C. Tantangan yang Teratasi

Seiring pelatihan dan pendampingan yang diberikan, guru Agama Katolik di Kota Singkawang telah mampu mengatasi kendala awal, seperti kurangnya pemahaman tentang struktur Kurikulum Merdeka dan implementasi alur pembelajaran. Melalui Sharing pengalaman, telah dipetakan hambatan dan Solusi peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Singkawang secara administratif.

Tantangannya ialah Pemahaman guru yang belum merata tentang Kurikulum Merdeka dan Keterbatasan sumber daya (modul ajar, teknologi). *Solusi yang disepakati:* perlunya Pelatihan berkelanjutan untuk guru, Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis komunitas guru agama Katolik, dan kolaborasi dengan pihak gereja atau komunitas Katolik untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang 'spirit' Kurikulum Merdeka, guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Singkawang kini lebih siap untuk:

1. Membimbing siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun karakter.
2. Memberikan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tantangan zaman, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai iman Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayanti, N., Mardhiyah, A., Pramana, D., & Nurani, S. D. (2020). *PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN Merdeka belajar BAGI GURU-GURU SMK KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN*. November, 91–95.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Syah Kuala University Press Darussalam.
- Hasibuan, M. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hindu, U., Gusti, N. I., Sugriwa, B., & Muliani, N. M. (2020). *COVID-19 : Perspektif Pendidikan* (Issue June).
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran Merdeka belajardi masa pandemi covid-19. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Ruhaliah, R., Sudaryat, Y., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra*, 1(2017). <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157>
- Studi, P., Keagamaan, P., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Dharma, U. S. (2020). *UNTUK PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI ANDROID Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Oleh :*
- Suko. (2020). *Menjadi Calon Guru*. Surabaya: Scopindo.
- Yahya, R. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Bercirikan. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 78–91.

LAMPIRAN 1

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal Kegiatan Pelatihan pembelajaran Merdeka belajar pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kota Singkawang

WAKTU HARI I	KEGIATAN	PELAKSANA
07.00-08.00	Pendaftaran Peserta	Tim PkM
08.00-08.05	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Tim PkM
08.00-08.15	Sambutan	Ketua PkM
08.15-10.00	Sesi 1 <ul style="list-style-type: none"> • MISA PEMBUKAAN Mengenal Kurikulum Merdeka belajar	Narasumber
10.00-10.30	Coffee Break	Tim PkM
10.30-12.00	Sesi 2 <i>Plat Form</i> Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Tim PkM
12.00-13.00	Istirahat Makan Siang	Tim PkM
13.00-15.00	Sesi 3 Praktik Menyusun perangkat pembelajaran Merdeka	Narasumber
15.00-16.15	Coffee Break	Tim PkM
16.15-16.45	Simulasi Materi	Narasumber
16.45-17.00	Penutup	Tim PkM

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

Sesi pertama:



Laporan Akhir Pengabdian Dosen 2024
STAKat Negeri Pontianak

Sesi kedua dan ketiga:



Laporan Akhir Pengabdian Dosen 2024
STAKat Negeri Pontianak



SesiTanya jawab



Laporan Akhir Pengabdian Dosen 2024
STAKat Negeri Pontianak

Sesi Makan di waktu siang



Sesi dokumentasi:





KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 38 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENERIMA HIBAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2024

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil review/penilaian proposal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Komite Penilaian dan reviewer, maka perlu menetapkan Tim PkM dosen yang layak mendapatkan Hibah PkM Tahun Anggaran 2024.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Ketua STAKat Negeri Pontianak tentang Tim PkM yang mendapatkan Hibah PkM tahun 2024.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 sebagaimana diubah kedalam PMA Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
7. PMA Nomor 17 Tahun 2019 tentang Statuta STAKat Negeri Pontianak
- Memperhatikan : DIPA STAKat Negeri Pontianak Tahun 2024 nomor: SP DIPA-025.06.2.131220/2024,Tgl : 24 November 2023.

- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK TENTANG PENETAPAN TIM PENERIMA HIBAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM) TAHUN 2024.

- KESATU : Menetapkan Tim Pegabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mendapatkan biaya PkM Tahun Anggaran 2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Tugas Tim yang mendapatkan biaya penelitian Tahun 2024 sebagaimana diktum Kesatu adalah:
- 1) Melakukan PkM mulai perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan sesuai jadwal yang telah ditentukan setelah diterimanya biaya penelitian.
 - 2) Menyampaikan laporan kepada penyelenggara PkM berupa Laporan hasil kegiatan PkM lengkap dalam bentuk hardcopy dan softcopy.
 - 3) Mendiseminasikan hasil PkM.
- KETIGA : Biaya PkM Dosen berasal dari DIPA STAKat Negeri Pontianak tahun 2024 nomor: SP DIPA- 025.06.2.131220/2024, Tgl: 24 November 2023.
- KEEMPAT : Pelaksanaan PkM dimulai sejak tanggal ditetapkannya Keputusan ini dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kubu Raya
Pada tanggal : 7 Mei 2024

Ketua,
STAKat Negeri Pontianak



[Signature]
Dr. Sunarso, M.Eng.

Tembusan:

1. Kaprodi S1;
2. Kaprodi S2;
3. Kasubbag Layanan Akademik;
4. Kasubbag TUPRT.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 38 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN TIM PENERIMA HIBAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)

No.	Ketua Pelaksana PkM	Anggota PkM	Judul	Total Biaya
1.	Adi Ria Singir Meliyanto, M.Th,	1. Yohanes Chandra Kurnia Saputra, M.Ag 2. Kornelius Andri	<i>Penguatan Moderasi Beragama bagi Orang Muda Katolik di Paroki Bunda Maria Jeruju Pontianak</i>	Rp. 20.000.000;
2.	Laurentius Prasetyo MTh,	1. Dr.Ir.Kristianus,Msi , 2. Magdalena, S.Sos.MM, 3. Drs Thomas Kuslin,MPd, 4. Ernawati	<i>Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar bagi Kelompok Kerja Guru Agama Katolik Jenjang Sekolah Dasar di Kota Singkawang</i>	Rp. 20.000.000;
3.	Apri Kurniawan, M.Pd.,	1. Herkulanus Pongkot, M.Hum., 2. Serapina, M.Pd., 3. Muliawati Sule Penamuan	<i>Pelatihan Penyusunan Soal untuk Guru Pendidikan Agama Katolik di Kabupaten Bengkayang</i>	Rp. 20.000.000;
4.	Suko, S.S.,M.Pd	1. Dr. Mayong Andreas Acin 2. Amadi, S.Ag.,M.Th 3. Yustinus Triyo Nadito	<i>Pelatihan Kompetensi Pemimpin Umat Dalam Memimpin Ibadat Sabda di Paroki Salib Suci Beduai Keuskupan Sanggau</i>	Rp. 20.000.000;
5.	Florentina Dwi Astuti, M.Pd	1. Ona Sastri Lumban Tobing, M.Th 2. Exnasia R.P.Handayani, M.Pd 3. Dewi Nadeak 4. Rahul Diaz 5. Lusi	<i>Sosialisasi 5 Bidang Hidup Menggereja untuk Meningkatkan Kesadaran dan Keterlibatan Aktif Mahasiswa Katolik di Kota Pontianak</i>	Rp. 20.000.000;

6.	Lukas Ahen, S.Ag.,M.M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderato, M.Pd 2. Angga Satya Bhakti, M.Hum 3. Theresia Tri Oktavianti 	<i>Pembinaan Rohani pada Siswa Katolik SMA Negeri 2 Sungai Raya dan SMK Negeri 7 Pontianak Utara melalui Rekoleksi</i>	Rp. 20.000.000;
7.	Yusi Kurniati, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arius Arifman Halawa, M.Hum 2. Rezkie Zulkarnain, M.Pd 3. Agustian Rianto 	<i>Sosialisasi Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Katolik di Kabupaten Kubu Raya Dan Kota Pontianak</i>	Rp. 20.000.000;
8.	Tetty Novitasari Simbolon, M.A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Martinus, S.Ag., M.Si 2. Hemma Gregorius Tinenti, S.Ag., M.Th 3. Jimiana Bunga, M.Pd 4. Ananda Noer Hidayat Dwi Putra Komara 	<i>Sosialisasi Resolusi Konflik dan Pelatihan Pencegahan Perilaku Bullying bagi Peserta Didik di SMP Negeri 5 Pontianak</i>	Rp. 20.000.000;
9.	Mukkaramah, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Oktavianey G. P. H. Meman, M.Th 2. Varethha Lisarani, M.Pd 3. Flariana Rina 	<i>Kelas Moderasi Beragama: Wadah Perjumpaan Kaum Muda Lintas Iman</i>	Rp. 20.000.000;
10.	Dr. Carolina Lala, M.M.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mikael Dou Lodo, CP, Lic. Th. 2. Yusmanto, M.Th. 3. Natalia Lestari 4. Emelia Adriana Ruth 	<i>Pelatihan Penyusunan Modul Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar bagi Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kabupaten Sekadau</i>	Rp. 20.000.000;

Ditetapkan di : Kubu Raya

Pada tanggal : 7 Mei 2024

Ketua,

STAKat Negeri Pontianak



(Dr. Sunarso, M.Eng.)